

**METODE PSIKOTERAPI ISLAM MENURUT SAMSUL MUNIR AMIN  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**AMAR AKBAR**

NIM. 12410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amar Akbar

NIM : 12410114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 06 November 2016

Yang menyatakan,



NIM. 12410114



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Amar Akbar

NIM : 12410114

Judul Skripsi : Konsep Psikoterapi Islam Menurut Samsul Munir Amin dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 November 2016

Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-208/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PSIKOTERAPI ISLAM MENURUT SAMSUL MUNIR AMIN  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amar Akbar

NIM : 12410114

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 21 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 30 NOV 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً يُهْدِي الصُّدُورَ فِي لَمَّا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَنَسَ بِتَأْيِهَا

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Yunus: 57).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://alquran.pro/terjemahan-makna-surat-yunus-ayat-57> diakses pada hari Rabu, 11 Mei 2016, pukul 22:05 WIB.

# **PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Amar Akbar.** *Konsep Psikoterapi Islam Menurut Samsul Munir Amin dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

Penelitian berlatar belakang dari permasalahan remaja serta dampak sains dan teknologi yang berkaitan dengan masalah psikologi seakan menggeser ruang religius dan psikologi manusia, sehingga banyak dari mereka yang terjatuh ke dalam ketegangan mental. Munculnya ketegangan mental serta pribadi remaja yang pasif dan condong ke arah perilaku yang negatif, dikarenakan pendidikan yang masih kurang tegas dan akurat dalam memberikan pengarahan dan penekanan di dalam membina dan mendidik para pelajar. Jiwa dan hati yang senantiasa bernafaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, adalah pondasi yang sangat mendasar sekaligus penting bagi pelajar dalam membentuk pribadi yang Islami. Dari hal tersebut, Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter seorang pelajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada adalah bagaimana konsep psikoterapi Islam, kemudian implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*Library Reseach*). Studi pustaka adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analisis*), metode ini merupakan analisis ilmiah mengenai isi pesan sebuah pemikiran. Dalam konteks ini, peneliti fokus terhadap pemikiran dan karya dari Samsul Munir Amin. Data tersebut dianalisa kemudian diselaraskan dengan sebuah konsep yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan mencoba memasukkannya ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Konsep psikoterapi Islam memberikan penanganan dan solusi terhadap problema peserta didik khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan tingkat kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Psikoterapi Islam menawarkan konsep keseimbangan antara kebutuhan fisik dan jiwa, dengan senantiasa istiqomah sebagai hamba Allah serta berupaya dalam pengembangan diri, seperti membersihkan jiwa, meningkatkan derajat, menumbuhkan akhlak yang mulia dan meningkatkan potensi sebagai kholifah di muka bumi. 2) Implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam mengambil peranan yang besar terhadap perkembangan pendidikan anak, ia berperan penting dalam menjaga, mengarahkan, nilai edukatif dan pengendali lingkungan pendidikan yang akan membentuk generasi yang berjiwa sehat. Dengan konsep ketaatan dalam beragama yang ditawarkan oleh psikoterapi Islam, diharapkan menjadi benteng kokoh untuk mencegah dan melindungi dari ketegangan mental.

**Kata Kunci :** Psikoterapi Islam, Pendidikan Agama Islam, Kesehatan Jiwa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita. Dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai “Konsep Psikoterapi Islam dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Keluarga tercinta Bapak Sami'un Alim (Abi), Ibu Sri Lestari (Umi), Mustofa Akbar (Adik) dan Wahyu Anggara (Om) dan seluruh kerabat yang selalu memberikan dukungan moral maupun materiil.
6. Sahabat-sahabatku : Syamsudin, Syukur Prasetya Nugraha, Afifudin, Wafiq Hasbi, Imam Taufiq, Arif Hidayat Ken, M. Fajar Setiawan, dan Wahyu Dwi

Suwitasari yang selalu setia menemani, membantu, mengarahkan, dan mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

7. Teman-teman Takmir Masjid Al-Mizan Banguntapan, Tegalrejo (Om Ro'uf, Bang Ulya, Latip, Luqman, Fauzi, Bapak Abdul Chamid [Mamiék], Drs. Dri Atmaka, M.Pd., Bapak Wahyudi Herlan), yang senantiasa menghibur dan menasehati dalam setiap waktu dan keadaan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hanya doa dan ucapan trimakasih yang dapat saya lakukan.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amiin Ya Illahi Robbi.*

Yogyakarta, 06 November 2014  
Penyusun,

**Amar Akbar**  
**NIM. 12410114**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian .....	39
H. Model Analisa Data .....	40
I. Sistematika Pembahasan .....	40
BAB II GAMBARAN BUKU “Bimbingan dan Konseling Islam Karya Samsul Munir Amin”.....	42
A. Gambaran Buku .....	42
B. Profil Penulis .....	46
C. Karya-Karya yang Telah Diterbitkan .....	47
BAB III IMPLEMENTASI PSIKOTERAPI ISLAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	50
A. Konsep Psikoterapi Islam .....	50
B. Implementasi Psikoterapi Islam terhadap Pendidikan Agama Islam ..	78
BAB IV PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	99

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُوقِنُونَ

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Berita Seminar Proposal
- Lampiran IV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran V : Sertifikat OPAK
- Lampiran VI : Serifikat PPL 1
- Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam, ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik dalam paradigma pendidikan Islam, merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar) yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki fitrah jasmani dan ruhani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi ruhaniah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis serta perlu dikembangkan. Jadi, peserta didik dalam konteks Islam ialah sebagai obyek dan subyek pendidikan yang memerlukan bantuan, pertolongan, dan bimbingan orang lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 6.

Seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses pelajaran yang dipelajarinya di kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut secara tidak langsung menghambat perkembangan belajar mereka, akhirnya mereka tidak mampu mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar.

Permasalahan peserta didik timbul baik dari intern maupun ekstern yang kesemuanya sangat mengganggu pada proses belajar dan pembelajaran peserta didik di usia seperti itu. Keingintahuan pada usia sekolah menengah sangatlah besar, karena pada masa itu mereka masih mencari jati diri dan figur yang bisa diidolakan oleh mereka.

Dunia pendidikan banyak dikritik masyarakat yang diakibatkan sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut menunjukkan sikap yang kurang terpuji, perbuatan tidak terpuji yang dilakukan pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat. Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan yang suram.<sup>2</sup>

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi pola perilaku peserta didik, mulai dari faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Ketiga hal tersebut menjadi dasar peserta didik dalam pembentukan karakter di dalam ruang lingkup sekolah, dikarenakan sebelum mereka merasakan dunia pendidikan dalam arti yang sebenarnya, terlebih dahulu peserta didik telah ikut andil dalam berbagai macam aktivitas di luar sana.

Berawal dari sinilah peserta didik akan merasakan berbagai jenis masalah dan problema, sehingga mengakibatkan mereka cenderung untuk

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 10.

melakukan hal-hal di luar batas kewajaran. Perasaan cemas, frustrasi, depresi dan lain sebagainya, akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk melakukan berbagai macam penyimpangan. Jiwa dan perasaan mereka selalu tertekan apabila menemukan hal-hal yang dirasa tidak mampu untuk dipenuhi ataupun dicapai dalam hal pemuasan kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Mengingat peliknya persoalan-persoalan yang kerap dihadapi peserta didik, maka pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia yakni manusia yang berkembang dan berakhlakul karimah masih belum bisa membuat manusia dapat menyelesaikan masalah hidupnya dengan baik bahkan seringkali kita dapatkan orang-orang berpendidikan mereka tidak mencerminkan kepribadiannya sebagai orang yang berpendidikan atau berwawasan yang baik, oleh karena itu psikoterapi Islam hadir menawarkan solusi dan menyuruh manusia untuk kembali kepada agama, karena agama merupakan ajaran suci yang datang dari Tuhan yang bertujuan untuk kebaikan manusia di muka bumi termasuk masalah psikologis manusia yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan dengan melalui kecanggihan sains dan teknologi, maka dari itu para pakar mulai sadar dan menemukan jawabannya bahwa sains dan teknologi tidak dapat memberikan kesejahteraan dan ketenangan kepada manusia melainkan dengan psikoterapi manusia mendapatkan ketenangan karena persoalan psikologisnya dapat teratasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Pespektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 167.

Kecemasan dan ketakutan biasa merasuki manusia, baik secara *individual* maupun *komunal*, sejak mereka memiliki kesadaran, kecuali orang-orang yang dikasihi Allah dan diberi nikmat keimanan. Kecemasan psikologis akan terus meningkat seiring dengan pesatnya kemajuan peradaban material serta jauhnya manusia dari pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Allah SWT.<sup>4</sup>

Ketika kita membicarakan tentang ketakutan dan kecemasan, ada baiknya kita membedakan penyakit ketakutan dan kecemasan dengan kecemasan yang bersifat alamiah atau fisiologis. Kecemasan alamiah, dalam beberapa keadaan sering muncul dengan didahului, disertai, atau diikuti oleh adanya situasi kritis yang dihadapi manusia. Ini merupakan kesempatan fisiologis yang memungkinkan manusia menghadapi berbagai krisis atau melindungi diri darinya dengan segala persiapan psikologis dan struktur fisiologisnya. Kecemasan alamiah bukan hanya terbatas dialami manusia, tetapi juga sering dihadapi oleh hewan, bahkan tumbuhan, serta segala hal yang memiliki naluri (*insting*) penjagaan diri.<sup>5</sup>

Adanya kecemasan dalam diri individu ternyata dapat menimbulkan reaksi-reaksi tertentu, dan masing-masing individu akan memberikan reaksi yang berbeda satu sama lain. Reaksi fisiologis adalah reaksi tubuh, terutama oleh organ-organ yang diatur oleh syaraf simpatetis, seperti jantung, pembuluh darah, kelenjar, pupil mata, sistem pencernaan dan sistem pembuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 169.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 170.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 174.

Adanya kecemasan maka satu atau lebih organ-organ dalam tubuh akan meningkat fungsinya, sehingga dapat menimbulkan peningkatan jumlah asam lambung selama kecemasan, atau meningkatnya detak jantung dalam memompa darah sehingga jantung berdebar-debar, keluar keringat yang berlebihan, gemetar, sering buang air dan sirkulasi darah tidak teratur. Dalam kondisi cemas sering individu mengalami rasa sakit yang berkaitan dengan organ-organ tubuh yang meningkat fungsinya secara tidak wajar, misalnya ujung jari merasa dingin, pencernaan tidak teratur, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak, mual dan sebagainya.<sup>7</sup>

Orang sering kali mengalami hambatan dalam pemuasan suatu kebutuhan, motif, dan keinginan. Keadaan terhambat dalam mencapai suatu tujuan dinamakan frustrasi. Frustrasi ialah keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa dipenuhi, tujuan tidak bisa dicapai. Frustrasi ini juga bisa menimbulkan dua kelompok diantaranya bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan (positif) dan sebaliknya juga mengakibatkan timbulnya situasi yang destruktif merusak (negatif). Frustrasi dengan demikian bisa memunculkan reaksi frustrasi tertentu yang sifatnya bisa negatif dan positif.<sup>8</sup>

Sedangkan stres adalah tekanan internal maupun eksternal serta kondisi bermasalah lainnya dalam kehidupan (*an internal and eksternal pressure and other troublesome condition in life*). Stres bersumber dari frustrasi dan konflik

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal.174.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 176.

yang dialami individu yang dapat berasal dari berbagai bidang kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Problematika individu dengan Tuhannya, ialah kegagalan seseorang melakukan hubungan interaksi vertikal dengan Tuhannya, seperti sangat sulit untuk menghadirkan rasa takut, rasa taat, dan rasa bahwa Dia selalu mengawasi perbuatan dan perilaku setiap individu. Sehingga berdampak pada rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan kesulitan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Tuhannya.

Seseorang terkadang merasa gagal dalam bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu mengajak, menyeru, dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Sehingga muncul sikap was-was, peragu, berprasangka buruk, lemah motivasi dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal.

Dari problem-problem itulah muncul keadaan stres dan depresi apabila seseorang tidak memiliki daya tahan mental dan spiritual yang tangguh, keimanan yang lemahsangat rentan dan mudah tertimpa kedua keadaan itu. Utamanya adalah kekuatan iman dan ketakwaan pasti akan menghasilkan daya tahan mental yang kokoh dan kuat dalam menghadapi berbagai problem hidup dan kehidupan. Terjadinya stress dan depresi dikarenakan manusia tidak mempunyai daya tahan mental dan spiritual yang tangguh. Baginya, keimanan merupakan basis utama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kuatnya

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,hal. 176.

keimanan akan menghasilkan daya tahan mental yang kokoh dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan.

Islam sebagai agama yang memuat nilai dan keteraturan dalam bertindak, dapat dijadikan acuan bagi pemeluknya dalam berperilaku. Di dalam Islam diajarkan bagaimana seseorang mampu mewujudkan keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akherat. Ajaran Islam menawarkan tuntunan dan bimbingan agar manusia senantiasa menjaga kefitrahanya pada jalan lurus yang ditunjukkan oleh Tuhan. Fitrah yang dimiliki manusia sejak lahir, menjadi sebuah kendali yang senantiasa mengarahkan jiwa untuk kembali pada kebenaran, serta menjadi kompas ketika ia tersasar dari nilai-nilai kefitrahanya.<sup>10</sup>

Jika kita membahas tentang perihal kejiwaan, tentu kita sudah tidak asing lagi dengan yang dinamakan "*psikoterapi*". Psikoterapi merupakan kajian yang mendasar dalam kajian psikologi. Aliran-aliran dalam psikologi tidak dapat terlepas dari praktek dan teori psikoterapi. *Psikoanalisis*, *behaviorisme*, *humanisme* merupakan beberapa contoh cabang psikologi yang menggunakan pendekatan dalam psikoterapi.<sup>11</sup>

Psikoterapi selalu berusaha menyelesaikan masalah kejiwaan manusia. Namun pada perjalanannya, psikoterapi kurang mampu tanpa adanya sentuhan iman ketika ia dihadapkan pada permasalahan untuk menyelesaikannya dengan

---

<sup>10</sup>Muhammad Zainal Arifin, "Konsep dan Metode Psikoterapi Profetik (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, hal. 70.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 71.

baik. Islam dengan ajarannya yang murni berdasarkan nilai-nilai kebaikan, menawarkan metodologi baru dengan teknik, teori psikoterapi melalui iman, ibadah dan tasawuf.<sup>12</sup>

Psikoterapi juga diartikan sebagai pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosionalnya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.<sup>13</sup>

Mengingat psikoterapi sangat berperan dalam menychatkan mental, maka sangat relevan apabila psikoterapi ini diterapkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia yang menjadikan manusia yang berakhlak dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 71.

<sup>13</sup>In Tri Rahayu, *Psikoterapi Pespektif Islam....*, hal. 191.

<sup>14</sup><http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 22:00 WIB.

Sedangkan psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>15</sup>

Dalam psikoterapi Islam, penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi dan esensi mental dan spiritual manusia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad selama kurang lebih 20 tahun mengajarkan akidah dan ketauhidan. Karena obyek utama dari ilmu itu adalah pendidikan, pengembangan, dan pembudayaan eksistensi dan esensi mental dan spiritual. Apabila keduanya telah benar-benar kokoh, sehat dan suci maka dalam kondisi apapun "eksistensi emosional" akan terampil, cerdas, brilliant dan bijaksana.<sup>16</sup>

Di era teknologi seperti saat ini, ada dua dampak yang diakibatkan oleh besarnya arus globalisasi teknologi. Pertama dampak positif dan kedua adalah dampak negatif. Bagi seorang yang sudah dapat menyeimbangkan diri dalam menggunakan teknologi, dia akan selamat dari bahaya buruk akibat mengkonsumsi teknologi. Namun bagi anak-anak, mereka cenderung tidak mampu memfilter segala sesuatu yang diperoleh dari teknologi informasi. Akibatnya, anak-anak semakin banyak yang mengalami gangguan mental

---

<sup>15</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), hal. 228.

<sup>16</sup>Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam....*, hal. 78.

karena segala yang didapat dari informasi ditelan begitu saja. Dan inilah awal dari ketegangan yang mengakibatkan mental menjadi sakit.

Kesehatan mental seseorang sangat penting diperhatikan sejak dia kecil atau masa anak-anak. Sebab, perkembangan mental jika pada awalnya baik, bisa dipastikan mental tersebut akan tumbuh menjadi baik. Begitu sebaliknya, saat mental mengalami kerusakan dan tidak segera ditangani, maka mental tersebut akan rusak dan sulit dibenahi pada masa dewasanya.

Dalam membentuk mental dan kepribadian yang sehat, tentunya kita tak pernah lepas dari yang dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu tiang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Tanpa pendidikan tentunya bangsa dan negara akan jauh dari harapan dan tujuan yang semestinya, terlena dengan kebudayaan-kebudayaan yang masih menghinggapinya bangsa yang mengarah kepada kejahillan pada umumnya.

Istilah pendidikan menurut Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, pendidikan menurut Islam dapat dipahami sebagai ide-ide, konsep-konsep, nilai-nilai dan norma-norma kependidikan, sebagaimana yang dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari sumber otentik ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>17</sup>

Adapun istilah Pendidikan Agama Islam timbul sebagai akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan

---

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 12.

pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup dunia akherat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang. Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap orang-seorang atau pribadi agar menjadi orang atau pribadi yang muslim. Selanjutnya pembahasan dan analisis secara sistematis tentang Pendidikan (Agama) Islam ini, akan membentuk Ilmu Pendidikan Islam yang bersifat sistematis yang dikenal juga dengan sebutan Ilmu Pendidikan Islam Teoritis.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat pula diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk karakter menjadi karakter muslim. Achmadi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya insan kamil. Ahmat Tafsir mengartikan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 35.

<sup>19</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>20</sup>

Jika secara istilah, dapat diketahui adanya kesamaan antara psikoterapi Islam dengan Pendidikan Agama Islam. Keduanya saling bertitik tolak kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta menjadikan kedua hal tersebut sebagai sarana dan alat dalam pembentukan karakter manusia.

Terkait dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai konsep psikoterapi Islam serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode psikoterapi Islam dalam buku "*Bimbingan dan Konseling Islam karya Samsul Munir Amin*"?
2. Bagaimana implementasi metode psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengetahui metode psikoterapi dalam Islam menurut buku "*Bimbingan dan Konseling Islam karya Samsul Munir Amin*".
  - b. Mengetahui implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>20</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 38.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sangat berguna bagi seluruh masyarakat, khususnya para pendidik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi Islam, khususnya dalam mengatasi gangguan-gangguan kejiwaan.
- c. Berguna bagi pendidik untuk lebih dapat memahami peserta didiknya dalam pendekatan psikologi.
- d. Menambah nuansa keilmuan kependidikan Islam dan memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam bidang Pendidikan Islam.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian dan kajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran yang penulis lakukan terkait tema penelitian ini :

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Husein Lisan Shidqi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan 2010, dengan judul “*Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Kesehatan Mental dalam Membentuk Pribadi yang Jujur Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang usaha dalam melatih kejujuran peserta didik melalui penerapan koperasi kejujuran yang merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan sebagai

media dan sumber pembelajaran yang memfokuskan pada pendidikan mental, utamanya berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlak.<sup>21</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ilham, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014, dengan judul “*Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*.” Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan mental ditunjukkan dengan pentingnya proses pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat dalam membina mental, Pendidikan Agama Islam banyak membekali siswa dengan pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa.<sup>22</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Alfiyatus Shodiqoh, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014, dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Jalaludin Rakhmat)*.” Skripsi ini menjelaskan bahwa konsep pendidikan akhlak merupakan seperangkat usaha (proses) untuk menanamkan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada masyarakat dengan mengajarkan perangai yang baik kepada peserta didik, relevansi konsep pendidikan akhlak

---

<sup>21</sup> Muhammad Husein Lisan Shidqi, “Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Kesehatan Mental dalam Membentuk Pribadi yang Jujur Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 105.

<sup>22</sup> Ilham, “Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 69.

dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni tentang tujuannya yang bermuara pada pembentukan akhlak yang mulia.<sup>23</sup>

M.A. Subandi dalam karyanya yang berjudul *“Psikoterapi: Pendekatan Konvensional dan Kontemporer”*, yang membahas tentang pendekatan psikoterapi dari teori-teori dan pendekatan konvensional, artinya yang sudah memiliki *grand theory* yang sudah mapan. Di dalam karyanya ini, dijelaskan pula tentang pengantar psikoterapi dan profesi psikoterapis dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan tema yang penulis kaji pada penelitian ini, penulis lebih fokus dan mengarah kepada psikoterapi yang bernuansa Islami, bukan hanya psikoterapi semata.<sup>24</sup>

Iin Tri Rahayu dalam karyanya yang berjudul *“Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer”*, secara garis besar diterangkan berbagai permasalahan mengenai kejiwaan manusia khususnya dalam pandangan agama beserta dengan solusi dan cara penanganannya yang merujuk kepada Al-Qur’an dan Al-Hadist. Berbeda dengan tema yang penulis kaji pada penelitian ini, penulis tidak hanya berpangku pada psikoterapi Islami dan hal-hal yang ada di dalamnya, akan tetapi juga mengimplementasikannya dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>25</sup>

Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam karyanya yang berjudul *“Konseling dan Psikoterapi Islam”*, yang membahas tentang konsep manusia dan

---

<sup>23</sup> Alfiyatus Shodiqoh, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Jalaludin Rakhmat), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 99.

<sup>24</sup> Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*...., hal. 10.

<sup>25</sup> Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*...., hal. 6.

problematikanya dalam Al-Qur'an serta teori-teori yang dijadikan sebagai barometer konseling dalam Islam. Di dalam karyanya juga dijelaskan bahwasanya gangguan-gangguan kejiwaan yang terdapat di dalam diri seseorang dapat diatasi dengan praktik terapi Islam dengan menentukan indikasi-indikasi jiwa sehat dalam konsep Islam. Berbeda dengan tema yang penulis kaji pada penelitian ini, penulis mengarah kepada psikoterapi Islam serta kaitannya dengan dunia Pendidikan Agama Islam, dengan mengikutsertakan beberapa gangguan kejiwaan dalam diri manusia secara internal. Kemudian dijelaskan juga cara-cara menyelesaikan problem-problem tersebut dengan didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>26</sup>

Dari penelusuran literatur yang penulis lakukan, belum ada pembahasan mengenai penelitian ini. Dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana konsep psikoterapi Islam dengan mengimplementasikannya ke dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Landasan teori ini perlu dicantumkan agar penelitian ini mempunyai landasan yang kokoh, dan bukan sebatas coba-coba (*triad and error*)<sup>27</sup>. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu :

---

<sup>26</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*....., hal. 13.

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal. 79.

## 1. Psikoterapi

### a. Pengertian Psikoterapi

Dalam perspektif bahasa kata psikoterapi berasal dari kata *“psyche”* dan *“therapy”*. *Psyche* mempunyai beberapa arti, antara lain : jiwa dan hati, dalam mitologi Yunani, *psyche* adalah seorang gadis cantik yang bersayap, seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis dan kupu-kupu simbol keabadian.<sup>28</sup>

Dalam bahasa Arab *psyche* dapat dipadankan dengan *“nafs”* dengan bentuk jama'nya *“anfus”* atau *“nufus”*, yang memiliki beberapa arti, diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri, dan sendiri.<sup>29</sup>

Lewis R. Wolberg. MO dalam bukunya yang berjudul *“THE TECHNIQUE OF PSYCHOTHERAPY”* mengatakan bahwa :

“Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional, dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan secara profesional dengan pasien yang bertujuan untuk menghilangkan, mengubah, atau menemukan gejala-gejala yang ada, memeperantarai (perbaikan) pola tingkah laku yang rusak, dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif”.<sup>30</sup>

Psikoterapi juga diartikan sebagai pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya,

---

<sup>28</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam....*, hal. 225.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 225.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 228.

dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosionalnya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.<sup>31</sup>

Menurut Carl Gustav Jung, psikoterapi telah melampaui asal-usul medisnya dan tidak lagi merupakan suatu metode perawatan orang sakit. Psikoterapi kini digunakan untuk orang yang sehat atau pada mereka yang mempunyai hak atas kesehatan psikis yang penderitanya menyiksa kita semua. Berdasarkan pendapat Jung ini, bangunan psikoterapi selain digunakan untuk fungsi *kuratif* (penyembuhan), juga berfungsi *preventif* (pencegahan) dan *konstruktif* (pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat). Ketiga fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa usaha-usaha untuk berkonsultasi pada psikiater tidak hanya ketika psikis seseorang dalam kondisi sakit. Alangkah lebih baik jika dilakukan sebelum datangnya gejala atau penyakit mental, karena hal itu dapat membangun kepribadian yang sempurna.<sup>32</sup>

Sedangkan psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer....*, hal. 191.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 195.

<sup>33</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam....*, hal. 225.

Dalam psikoterapi Islam, penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi dan esensi mental dan spiritual manusia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad selama kurang lebih 20 tahun mengajarkan akidah dan ketauhidan. Karena obyek utama dari ilmu itu adalah pendidikan, pengembangan, dan pembudayaan eksistensi dan esensi mental dan spiritual. Apabila keduanya telah benar-benar kokoh, sehat dan suci maka dalam kondisi apapun “*eksistensi emosional*” akan terampil, cerdas, brilliant dan bijaksana.<sup>34</sup>

Manusia yang telah memiliki eksistensi emosional yang stabil adalah seseorang yang telah memiliki mental dan spiritual yang baik, benar, cerdas dan suci karena dalam perlindungan dan bimbingan Allah sehingga akan melahirkan moral (akhlak) yang terpuji dan selalu membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, orang lain dan dalam lingkungannya.<sup>35</sup>

Seseorang yang telah terdidik dengan baik dan benar dalam pendidikan dan pelatihan keagamaannya maka dalam situasi dan kondisi bagaimanapun atau dalam ruang dan waktu bagaimanapun, hal itu tidak akan membuat dia kehilangan kontrol akan kesadarannya untuk tetap dalam kondisi stabil, baik dan benar atau tidak akan mendatangkan kerugian, kehinaan dan kerusakan bagi dirinya, orang lain maupun alam lingkungan sekitarnya. Itulah “*Faṭonah, Irsyad*” yaitu kecerdasan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 253.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 253.

emosional yang Allah telah anugerahkan kepada Rasul, Nabi dan ahli waris mereka, yakni ulama-ulama *billah* dan *Auliya'* Allah. Suka dan duka, kenikmatan dan kesengsaraan, baik dan buruk, kaya dan miskin, bagi mereka adalah ilmu-ilmu dan isyarat-isyarat Ketuhanan yang didalamnya banyak mengandung hikmah-hikmah dan pelajaran-pelajaran tinggi bagi pendidikan, pengembangan dan pemberdayaan potensi fitrah Ketuhanan dari setiap manusia.<sup>36</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam

Tujuan psikoterapi adalah untuk menghilangkan gejala-gejala yang merusak karakter atau untuk memperbaiki karakter. Corey merumuskan tujuan psikoterapi pada usaha memberikan rasa aman, bebas, agar klien mengeksplorasi diri dengan nyaman, sehingga dapat mengenali hal-hal yang mencegah pertumbuhannya dan dapat mengambil aspek-aspek pada dirinya yang sebelumnya terhambat. Sehingga ia mampu berkembang dengan memperkuat rasa percaya diri, menanamkan kesadaran agar tumbuh kemauan untuk melakukan sesuatu dan meningkatkan spontanitas dan kesegaran dalam hidupnya.<sup>37</sup>

Carl Gustav Jung mengadakan penelitian pada mitologi agama, alkemi, dan astrologi. Penelitiannya ini dapat membantu kejelasan *archetipe-archetipe* yang sulit diperoleh dari sumber-sumber kontemporer. Para psikolog kontemporer tidak berhasil menemukan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 253.

<sup>37</sup>In Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam...*, hal. 196.

patologi-patologi yang terjadi pada pemeluk agama yang sholih. Pemeluk agama yang sholih justru mampu mengintegrasikan jiwa-jiwa dan mereka tidak pernah mengalami hambatan-hambatan hidup yang serius. Teori Freud yang hanya mengutamakan psikoterapi duniawi tidak dapat dipertahankan lagi dan dipandang perlu untuk menambahkan psikoterapi lain yang dikaitkan dengan kehidupan agama (*religijs*), yakni psikoterapi ukhrawi yang berasaskan Islam.<sup>38</sup>

Dalam ajaran Islam, selain diupayakan adanya psikoterapi duniawi, juga terdapat psikoterapi ukhrawi. Psikoterapi ukhrawi merupakan petunjuk (*hidayah*) dan anugerah (*wahdah*) dari Allah yang berisikan kerangka ideologis dan teologis dari segala psikoterapi. Sedang psikoterapi duniawi merupakan hasil ijtihad (daya upaya) manusia, berupa teknik-teknik pengobatan kejiwaan yang didasarkan atas kaidah-kaidah insaniyah.<sup>39</sup>

Hamdani Bakran, mencoba menjabarkan fungsi dan tujuan psikoterapi Islam dalam beberapa fungsi, diantaranya :

- a) Fungsi pemahaman, yaitu memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan problematikannya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dari problematika itu secara baik dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Firman Allah :

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 217.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 218.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya :

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Al-Baqarah: 2)*

- b) Fungsi pengendalian, memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah Ta’ala.

Firman Allah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya :

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah Kami kembali.” (Al-Baqarah: 155-156)*

- c) Fungsi peramalan, dengan ilmu seseorang akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian dan perkembangan.

عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣٠﴾

Artinya :

*“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Al-‘Alaq: 5)*

- d) Fungsi pengembangan, pengembangan ilmu keislaman, khususnya tentang manusia dan seluk-beluknya baik yang berhubungan dengan problematika ketuhanan menuju keinsanan baik yang bersifat teoritis, aplikatif, dan empirik.
- e) Fungsi pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik. Fungsi inilah yang menjadi tugas utama Nabi dan Rasul, memberikan pendidikan kepada umatnya sehingga terwujud pribadi yang unggul dan sempurna.

Firman Allah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya :

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Al-Jumu’ah: 2)<sup>40</sup>*

Aba Firdaus berpendapat bahwasanya “Al-Qur’an merupakan dasar bagi kehidupan manusia dalam mendidik serta

---

<sup>40</sup>HamdaniBakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*...., hal. 270-275.

membina dengan benar, sehingga terwujud manusia yang sempurna (*insan kamil*), Al-Qur'an juga mengandung kekuatan spiritual yang luar biasa dan berpengaruh mendalam atas diri manusia."<sup>41</sup>

Abdullah Sani menambahkan, "untuk mencetak anak dan peserta didik yang shaleh hendaknya diberi dasar aqidah yang kuat, supaya dia memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur, dalam upaya tersebut haruslah didasarkan kepada Al-Qur'an, hadist dan taat kepada perintah Allah."<sup>42</sup>

Dalam ranah pendidikan, psikoterapi Islam dapat direalisasikan dengan menggunakan jalan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>43</sup> Hal ini dapat pula diterapkan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, antara lain :

- (1) Penyucian diri, yakni suatu upaya untuk menghilangkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam diri seorang secara psikologis dan rohaniyah. Adapun tindakan terapi adalah dengan memberikan bimbingan kepada pemahaman dan pengalaman tentang ilmu tauhid, melakukan pertobatan, pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah. Mengarahkan peserta

---

<sup>41</sup>Aba Firdaus Al-Hawani, dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu* (Yogyakarta: Media Insani, 2002), hal. 82.

<sup>42</sup>Abdullah Sani, *Anak Yang Shaleh (Digali dari Al-Qur'an)*(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 71.

<sup>43</sup>Aba Firdaus Al-Hawani, dan Sriharini, *Manajemen Terapi....*, hal. 72-123.

didik ke jalan yang benar setelah mereka melakukan sebuah perbuatan yang dianggap tidak pantas, khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, seperti mengajarkan Al-Qur'an beserta maknanya yang bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang (mencuri, mengolok-olok teman, tidak hormat kepada guru, dan lain sebagainya).

(2) Membentuk ketahanan rohani dan menguatkan kemauan, yakni dengan jalan menekankan kepribadian yang senantiasa taat dan patuh terhadap perintah agama yang bertujuan untuk menguatkan hati yang di dalamnya tertanam sifat syukur dan sabar. Dalam pembelajaran di dalam kelas, seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki otoritas dan kewibawaan agama yang kuat, yang dimana sikap seperti itu harus mampu ditularkan kepada peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan mental dan spiritual yang bernafaskan Islami.

(3) Terapi do'a, hal ini penting karena do'a merupakan harapan dan permohonan kepada Allah agar segala gangguan dan penyakit jiwa yang dideritanya hilang. Allah yang membuat penyakit dan Dia pula yang memberikan kesembuhan. Jadi ketika peserta didik sedang mengalami keresahan,

kegelisahan, bahkan kemurungan terkait dengan masalah yang mereka hadapi, maka disini tugas dari seorang guru agama adalah memberikan nasehat dan motivasi serta mengajarkan kepada siswanya untuk selalu memohon jalan keluar dan solusi dari setiap permasalahan yang mereka hadapi melalui do'a. Karena pada hakikatnya setiap masalah datangnya dari Allah, maka penyelesaian dan jalan keluarnya pun juga dari Allah semata.

Berawal dari sini, maka peserta didik sedikit demi sedikit akan mengerti makna do'a dan manfaat dari do'a itu sendiri.

Dari ke-3 hal inilah pendidik akan mampu membantu meringankan sekaligus membantu peserta didik dalam menyelesaikan problema dan kendala-kendala yang dapat memperlambat dalam proses belajar-mengajar, yang mana ketiga hal ini juga tidak terlepas dari perihal Pendidikan Agama Islam serta selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas, akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “pembentukan akhlakul karimah”.<sup>44</sup>Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang di dalamnya mencakup sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.<sup>45</sup>

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya, serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berjiwa sehat sesuai dengan ajaran Islam.

Usaha untuk mencetak generasi yang berjiwa sehat tersebut di atas juga sejalan dengan fungsi pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip Mangun Budiyanto, beliau menjelaskan adanya dua fungsi utama pendidik, yaitu :

(a) *Tazkiyyah*, yaitu menumbuhkembangkan, mensucikan peserta didiknya agar senantiasa taat kepada Allah, serta menjaga kefitrahannya.

---

<sup>44</sup>M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 10.

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 30.

(b) *Ta'lim*, yaitu mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan aqidah kepada hati peserta didik, agar dapat direalisasikan dalam segala perilaku dan kehidupan.<sup>46</sup>

Untuk membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya generasi yang bermental sehat, guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan sehari-hari terhadap para siswanya. Pembinaan agama dalam Pendidikan Agama Islam meliputi materi-materi yang perlu diberikan kepada peserta didik.

Materi-materi tersebut antara lain:

#### 1. Pendidikan Spiritual Anak

Aspek spiritual secara umum diterapkan dalam kehidupan manusia untuk menempatkan manusia pada tingkatan hidup yang lebih tenang (*muṭma'inah*) dan penuh kedamaian. Agama Islam memuat pedoman dan hukum-hukum yang jelas dengan sumber langsung dari wahyu Allah.

Edward Caird yang dikutip Jalaludin Rakhmat menegaskan bahwa “agama seseorang merupakan ungkapan dari sikap akhirnya kepada alam semesta, makna, dan tujuan singkat dari seluruh kesadarannya pada segala sesuatu. Untuk mengatur kehidupan manusia di dunia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Pedoman dan hukum tersebut menjadi nekal manusia untuk mendapat gelar “*Khalifatullah*” yang memiliki potensi profetik. Dengan potensi itulah seorang hamba dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, professional, dan dengan potensi itu

---

<sup>46</sup>Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 61.

pula seorang hamba berkomunikasi dengan Tuhannya dan seluruh makhluk-Nya di langit dan di bumi.”<sup>47</sup>

Spiritual merupakan pengalaman yang bersifat ruhaniah. Pengalaman ini dapat dialami oleh seseorang ketika dia telah melakukan beberapa ritual keagamaan. Seperti halnya ritual shalat, puasa, membaca kitab suci, dan lain sebagainya, dan melakukan hal-hal tersebut dapat membangkitkan spirit *universalisme* karena pada dasarnya ritual itu ialah amal yang ada *interrelasi* antara manusia dengan Tuhan. Pengenalan nilai-nilai spiritual hendaknya dilakukan sedini mungkin, karena seorang anak akan mengalami ketegangan yang lebih dalam prosesnya ketika dia tidak mendapat pendidikan spiritual di masa kecilnya.<sup>48</sup>

Psikoterapi Islam untuk membentuk dan menguatkan spiritualitas anak, dapat diterapkan melalui Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai penanggung jawab atas kehidupan peserta didiknya, memiliki kewenangan penuh untuk mendidik siswanya agar menjadi anak yang memahami, dan dapat mengambil hikmah dari pengalaman spiritualitas. Guru harus memiliki keimanan, dan ketauhidan yang berkualitas. Islam memberikan landasan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hal. 51.

<sup>48</sup>M.H. Wauran, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1977), hal. 103.

dan dasar dalam pendidikan guna pembentukan generasi yang Islami, guru hendaknya mendidik anaknya mengenai keimanan, ketentuan syariat, sehingga seorang siswa mempunyai benteng yang kokoh dalam menghadapi pemikiran-pemikiran yang bertentangan.

Jalaludin Rakhmat menambahkan bahwasanya “kekuatan spiritual turut andil dalam menjaga kesehatan jiwa seseorang, beliau mengungkapkan bahwa seseorang yang taat dalam memegang nilai spiritual berkaitan dengan tingkat depresi yang rendah, penyembuhan dari depresi yang lebih cepat, kesejahteraan mental yang tinggi, harga diri yang lebih baik. Tidak berhenti pada hal tersebut, karena keimanan perlu dijaga dengan baik, keimanan perlu dipertahankan secara kontinyu, ritual keagamaan dalam Islam yang selalu dilakukan oleh pemeluk dan menjadi pembeda seorang muslim dengan *non*-muslim adalah sholat. Sholat merupakan *afirmasi* atau “penegasan” yang dapat membantu seseorang untuk lebih menyalurkan nilai-nilai keimanan dengan realitas kehidupan.”<sup>49</sup>

Ritual keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang, dan kebiasaan yang rutin akan menghasilkan sebuah pengalaman yang berujung pada pembentukan karakter.

Zakiah Darajat mengemukakan, bahwa “usia anak-anak merupakan usia paling subur untuk penanaman nilai spiritual kepada anak, keyakinan

---

<sup>49</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Mizan, 2005), hal. 226.

pendidik akan turut mewarnai kualitas spiritual seorang anak.”<sup>50</sup>

Psikoterapi spiritual ini, selain memiliki fungsi seperti di atas juga dapat diperoleh darinya berupa sikap ihsan. Kebaikan dari sikap ihsan ini dapat menjadikan anak selalu dalam keadaan dekat dengan Tuhan, kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup mempunyai hubungan moral dengan umat manusia, sehingga kedekatan tersebut siswa akan menyadari bahwa setiap apa yang dia kerjakan selalu diawasi oleh Tuhan, dengan demikian anak tersebut senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.<sup>51</sup>

Keberhasilan Psikoterapi Islam dalam mendidik spiritualitas peserta didik, dapat diketahui dengan indikator-indikator yang dapat dilihat secara umum, diantaranya adalah:

- a. Taat beribadah kepada Allah dengan mengerjakan ibadah sholat wajib maupun sunnah-Nya, puasa wajib maupun puasa sunnah, selalu banyak berdzikir dan sekejap pun tidak pernah lupa dengan Allah, selalu banyak do'a dan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>50</sup>Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 111.

<sup>51</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama...*, hal. 54.

- b. Merasa tenang hatinya, serta senantiasa memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan, dan kedzaliman syaitan, iblis, jin, dan manusia yang jahat.
- c. Do'a selalu dikabulkan oleh Allah cepat atau lambat.
- d. Memiliki kecerdasan Ilahiyah sebagaimana yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul, dan para Wali Allah.
- e. Mengetahui hakikat dan substansi Al-Qur'an, dan mampu mengamalkan serta menyebarkan untuk kepentingan kehidupan bersama.
- f. Terbukanya alam pengetahuan makrifat, oleh karena itu ia akan senantiasa meningkatkan kesabaran, ketakwaan, dan upaya memohon perlindungan kepada Allah agar selalu menjadi bagian orang-orang yang dikehendaki oleh-Nya untuk memperoleh cahaya, hidayah, taufik, kesejahteraan, kemanfaatan, dan keselamatan dunia hingga akherat. Dan sebaliknya, bukan orang-orang yang disesatkan dan dimurkai-Nya di dunia maupun di akherat.<sup>52</sup>

## 2. Pendidikan Moral dan Karakter Siswa

Aspek moral merupakan hal terpenting sebagai bagian dari karakter anak sholeh ataupun sholehah. Aspek

---

<sup>52</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*...., hal. 301-302.

ini mendidik tentang nilai-nilai, sopan santun, adab, etika, dan tatakrama Ketuhanan. Psikoterapi Islam terkait erat dengan moralitas dalam hal pengelolaan akhlakul karimah ialah dengan menghadirkan pikiran positif, berniat baik, dan berperilaku baik kepada diri sendiri dan siapa saja yang dia temui. Fungsi utama dari hal ini adalah sebagai usaha untuk mendapatkan keberkahan, kerahmatan, dan kemanfaatan yang besar untuk seluruh kehidupan.<sup>53</sup>

Psikoterapi Islam untuk membentuk moralitas anak, dapat dilakukan dengan menanamkan beberapa aspek, antara lain : melalui niat, keyakinan (*i'tikad*), kejujuran (*ṣiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), sabar (*tabah*), usaha dan tawakal, berkata dan berbuat baik.<sup>54</sup>

### 3. Pendidikan Sosial Anak

Sikap berani sangat dibutuhkan untuk membuat peserta didik tidak minder dalam mewujudkan relasi sosial. Keberanian dalam psikoterapi Islam diberikan dengan cara penguatan mental melalui pembersihan jiwa dan pengalaman spiritual. Bagi siswa yang masih lemah dalam perkembangan sosialnya, dia cenderung mengalami sikap

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 303.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 305.

mudah menyerah dan mengikuti kehendak teman-temannya.<sup>55</sup>

Perkembangan sosial anak dalam segi mengeluarkan gagasan, menjadi kuat apabila dibarengi dengan kecerdasan kognitif. Jika seorang anak telah mempunyai *basic* kognitif yang kuat dan diaplikasikan dalam pengembangan sosial anak, dia akan mampu menumbuhkembangkan gagasan dengan argumen yang kuat, yang dapat mendorongnya untuk berani mengeluarkan gagasan di hadapan orang lain. Dengan demikian, anak mulai membiasakan diri untuk mengambil peran dalam interaksi sosial sebagai penanda tumbuhnya kesadaran anak.<sup>56</sup>

Psikoterapi Islam yang diterapkan untuk mengembangkan aspek sosial peserta didik, akan memberikan nilai kesadaran bahwa manusia hidup dan bisa berkembang itu karena keterampilan dan kelihaiannya dalam bergaul dengan masyarakat lainnya atau interaksi sosial. Dengan memperhatikan gaya hidup, kegemaran dan keinginan masyarakat lain, anak akan belajar menentukan perannya dalam lingkungan tersebut. Namun, bagi anak

---

<sup>55</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Karakter Anak (peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 12.

yang masih lemah dalam pengembangan sosial, terapi Islam hendaknya dilakukan dengan penyadaran diri dalam bentuk motivasi bahwa Tuhan tidak pernah menciptakan hal yang sia-sia.<sup>57</sup>

#### 4. Pendidikan Keterampilan (*Skill*) Anak

Keterampilan atau *skill* merupakan suatu potensi siap pakai yang diperoleh melalui latihan-latihan yang disiplin, kontinyu, dan konsisten, dengan metode tertentu serta di bawah bimbingan dan pengawasan para ahli atau yang lebih senior.<sup>58</sup>

Guna mengembangkan keterampilan atau *skill* kepada seorang peserta didik dengan psikoterapi Islam, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, di antaranya dengan jalan pembersihan diri, berkreasi atau menemukan hal baru dan menuju pemberdayaan diri.<sup>59</sup>

Inilah 4 materi yang selayaknya diberikan kepada peserta didik guna membentuk pribadi yang utuh dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta diperlukan dalam proses belajar-mengajar, demi terciptanya keserasian dan keselarasan dengan visi dan misi yang terdapat dalam ruang lingkup sekolah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>57</sup>Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 27.

<sup>58</sup>Hamdhani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam...*, hal 323-332.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hal. 326-329.

## 2. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, E. Mulyasa mengartikan implementasi sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>60</sup> Implementasi dapat diartikan juga sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, atau sistem rekayasa. Dalam penelitian ini implementasi diartikan sebagai penerapan konsep psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan menurut Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, pendidikan menurut Islam dapat dipahami sebagai ide-ide, konsep-konsep, nilai-nilai dan norma-norma kependidikan, sebagaimana yang dapat dipahami dan dianalisis dan dikembangkan dari sumber otentik ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selanjutnya analisis, dan pembahasan lebih mendalam tentang ide-ide dan nilai-nilai serta norma-norma kependidikan menurut Islam ini, akan mengarah pada terbentuknya Ilmu Pendidikan Islam yang bersifat filosofis, atau yang biasa disebut sebagai Filsafat Pendidikan Islam.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 93.

<sup>61</sup>Tim Dosen, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama), hal. 1.

Istilah lain, pendidikan (dalam) Islam berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang serta didukung oleh umat Islam sepanjang sejarah, sejak zaman Nabi SAW sampai masa sekarang. Berdasarkan sudut pandang yang demikian, pendidikan (dalam) Islam ini, dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi dalam/ sepanjang sejarah Islam. Dari pembahasan dan analisis tentang proses penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam yang berlangsung sepanjang sejarah Islam ini, selanjutnya akan terbentuk Ilmu Pendidikan Islam yang bersifat historis, atau yang lebih dikenal dengan istilah Sejarah Pendidikan Islam.<sup>62</sup>

Adapun istilah Pendidikan Agama Islam timbul sebagai akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup dunia akherat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara mendidikkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang. Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap orang-seorang atau pribadi agar menjadi orang atau pribadi yang muslim. Selanjutnya pembahasan dan

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hal. 2.

analisis secara sistematis tentang pendidikan (agama) Islam ini, akan membentuk Ilmu Pendidikan Islam yang bersifat sistematis yang dikenal juga dengan sebutan Ilmu Pendidikan Islam Teoritis.<sup>63</sup>

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk karakter menjadi karakter muslim. Achmadi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya insan kamil. Ahmat Tafsir mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>64</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. PAI yang hakekatnya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian : pertama sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, kedua sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal. 3.

<sup>64</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 17.

<sup>65</sup>Departemen Agama RI., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah Umum*, (Jakarta: 2004), hal. 2.

Dengan memperhatikan definisi dari beberapa tokoh di atas, maka Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau karakter Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.<sup>66</sup>

Pembentukan karakter Islam akan terwujud dengan adanya bantuan pendidik kepada peserta didik dalam pergaulannya dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembentukan karakter tidak bisa lepas dari peran sekolah karena sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Dalam sekolah akan ditemui pendidikan yang menajamkan kemampuan kognitif seorang anak, berkembangnya kognitif akan menuntun kepada dimensi abstrak yang menyentuh ranah rasa, nilai-nilai moral dan juga kode etik. Suasana sosial pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik turut mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak, pada masa-masa inilah kekuatan beragamanya akan dihadapkan dengan berbagai macam gangguan. Dari hal itu sekolah memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>[http://www.academia.edu/6943007/PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_BERDASARKAN\\_KURIKULUM\\_2013](http://www.academia.edu/6943007/PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_BERDASARKAN_KURIKULUM_2013), diakses pada tanggal 7 Oktober 2016, pukul 20:00 WIB.

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam....*, hal. 10.

Lingkungan masyarakat juga turut andil dalam pembentukan karakter seorang anak, karena anak lebih cenderung membiasakan sebagian waktunya untuk bersosial di lingkungan masyarakat. Sadar maupuntidak sadar dalam proses interaksi tersebut akan mempengaruhi karakter dan pola hidup seseorang, bahkan pergaulan dalam masyarakat memberikan andil lebih besar dalam pembentukan karakter daripada pengaruh pergaulan di lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat hendaknya selalu menjaga keamanan dan ketentraman, serta saling menjaga dan mendidik kepada yang lebih baik sehingga tercipta suasana nyaman dan bernuansa Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*Library Reseach*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>68</sup>

Adapun literatur tersebut dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

---

<sup>68</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35.

Alasan dipilihnya penelitian studi pustaka karena topik penelitian ini merupakan studi pemikiran. Oleh karenanya yang sangat relevan adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka.

Bukan jenis penelitian kuantitatif yang masalahnya sudah jelas dan ingin mencari hubungan kausalitas dalam rangka untuk menggeneralisir, ataupun bukan jenis penelitian kualitatif yang hendak meneliti suatu kasus tertentu (studi kasus).<sup>69</sup>

## 2. Model Analisa Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, maka metode pengumpulan datanya melalui metode pembacaan terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar dan sejenisnya yang berbentuk tulisan. Metode pengumpulan data demikian juga dapat disebut dengan metode dokumen.<sup>70</sup> Secara garis besar terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber kajian utama dalam penelitian ini, literatur tersebut adalah :

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*.

---

<sup>69</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal. 38.

<sup>70</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hal. 79.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber literatur lain yang mendukung proses pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Dan berbagai sumber rujukan yang mendukung proses penelitian ini.

#### 3. Model Analisa Data

Disini peneliti menggunakan model analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data dan menyeleksi, setelah itu peneliti mencoba membuat data tersebut menjadi paparan yang memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang dibahas, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data data sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Disini peneliti mencoba untuk memahami poin-poin penting yang tersirat di dalam buku Bimbingan dan Konseling Islami karya Samsul Munir Amin yang menjadi sumber data primer dalam penelitian. Yang mana poin-poin tersebut memiliki manfaat sebagai bahan kajian dalam pembuatan serta kelengkapan skripsi.

#### b. Penyajian Data

Setelah poin-poin pokok yang terdapat dalam buku yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ditemukan dan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat yang konkret dan sistematis. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan dimengerti.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengkaji dan mendalami isi buku yang

dijadikan sebagai bahan primer penelitian disini, maka yang dikemukakan adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>71</sup>

Dalam konteks ini peneliti berangkat dari beberapa pemikiran tokoh mengenai psikoterapi (secara umum dan khusus [Islam]), data tersebut dianalisa kemudian disajikan dalam sebuah konsep yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan mencoba mengimplementasikannya ke dalam Pendidikan Agama Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka perlu dilakukan sistematika pembahasan yang berisikan rencana bab. Rencana bab ini terdiri dari empat bab sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan landasan teori, kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang meliputi (jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, model analisa data), dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dikemukakan tentang profil buku serta penulis buku yang dijadikan sebagai kajian utama (data primer) dalam penelitian ini.

Bab III akan dikemukakan tentang definisi psikoterapi (baik psikoterapi secara umum maupun secara khusus [Islam]), dasar dan tujuan psikoterapi dalam Islam, karakteristik psikoterapi Islam (objek psikoterapi, paradigma

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.338-335.

psikoterapi, metodologi psikoterapi) serta bagaimana implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi hubungan psikoterapi dengan dunia pendidikan dan pentingnya psikoterapi Islam terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian akhir adalah daftar pustaka yang digunakan penulis sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan identifikasi tentang metode dan implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Metode psikoterapi Islam memberikan penanganan dan solusi terhadap problema peserta didik dalam menumbuhkan kesehatan rohani dan kejiwaan khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan tingkat kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Psikoterapi Islam menawarkan keseimbangan antara kesehatan mental dan pengaruhnya dalam Pendidikan Agama Islam, dengan senantiasa istiqomah sebagai hamba Allah serta upaya pengembangan diri, seperti membersihkan jiwa, meningkatkan derajat, menumbuhkan akhlak yang mulia dan meningkatkan potensi sebagai kholifah di muka bumi. Dengan konsep tersebut, diharapkan mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Implementasi psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam mengambil peranan yang besar terhadap perkembangan pendidikan para peserta didik, ia berperan penting dalam menjaga, mengarahkan, nilai edukatif dan pengendali lingkungan pendidikan yang akan membentuk generasi yang berjiwa sehat. Dengan konsep ketaatan dalam beragama yang ditawarkan

oleh psikoterapi Islam, diharapkan menjadi benteng kokoh untuk mencegah dan melindungi dari ketegangan mental.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi metode psikoterapi Islam dalam buku yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling Islam*" karya Samsul Munir Amin, meskipun sudah berperan penting di dalam penyembuhan penyakit dan masalah yang menempel pada diri peserta didik khususnya perihal yang menyangkut mental dan kejiwaan, akan tetapi masih perlu penjelasan yang lebih mendetail terkait dengan pengelompokan problema sekaligus solusi yang diambil dari setiap masalah yang ada.
2. Bagi implementasi metode psikoterapi Islam dalam Pendidikan Agama Islam, di dalam penerapannya pendidik (guru) harus bisa mengkategorikan serta menerapkan masing-masing dari setiap metode psikoterapi Islam sesuai dengan kebutuhan dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik, serta hendaknya pendidik bisa lebih berperan aktif secara positif dalam menunjang pendidikan dan pembentukan generasi yang berjiwa sehat dengan bernafaskan Islam, agar pendidikan yang berlangsung khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2004.
- Al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Hawani, Aba Firdaus & Sri Harini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Arifin, Muhammad Zainal, “*Konsep dan Metode Psikoterapi Profetik (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam)*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1995.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: GriyaSantri, 2010.
- Daradjat , Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah Umum*, Jakarta: 2004.
- Golshani, Mehdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 22:00 WIB.
- [http://www.academia.edu/6943007/PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_BERDAS\\_ARKAN\\_KURIKULUM\\_2013](http://www.academia.edu/6943007/PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_BERDAS_ARKAN_KURIKULUM_2013), diakses pada tanggal 7 Oktober 2016, pukul 21:00 WIB.
- Isgiyanti, Tri, “*Aspek Konseling-Psikoterapi dalam Diba'an pada Kelompok Al-Mukmin Bantul Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pendekatan Positivistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama)*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhadjir, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rahayu, Iin Tri, *Psikoterapi Pespektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Mizan, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sani, Abdullah, *Anak Yang Sholeh (Digali dari Al-Qur'an)*, Jakarta: BulanBintang, 1976.
- Sholikhah, Hidayatu, “*Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama Republik Indonesia)*, PT. Bumi Restu, 1997.
- Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Karakter Anak (peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tim Dosen, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Wauran, M. H., *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1977.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 80 /2016 Yogyakarta, 18 Februari 2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Amar Akbar  
NIM : 12410114  
Jurusan : PAI  
Judul : **KONSEP PSIKOTERAPI MENURUT ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Amar Akbar  
Nomor Induk : 12410114  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : KONSEP PSIKOTERAPI MENURUT ISLAM DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Amar Akbar  
 NIM : 12410114  
 Pembimbing : Drs. H. Sarjono, M.Si.  
 Judul : KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM MENURUT SAMSUL  
 MUNIR AMIN DAN IMPLEMANTASINYA DALAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	04 April 2016	Revisi BAB I	<i>m</i>
2	Rabu	20 April 2016	ACC BAB I	<i>m</i>
3	Senin	09 Mei 2016	Pengajuan BAB II	<i>m</i>
4	Kamis	26 Mei 2016	Revisi BAB II	<i>m</i>
5	Selasa	14 Juni 2016	ACC BAB II	<i>m</i>
6	Jumat	29 Juli 2016	Pengajuan BAB III	<i>m</i>
7	Rabu	26 Oktober 2016	Revisi BAB III	<i>m</i>
8	Selasa	01 November 2016	Revisi BAB III	<i>m</i>
9	Kamis	03 November 2016	ACC BAB III	<i>m</i>
10	Senin	07 November 2016	Pengajuan BAB IV	<i>m</i>

Yogyakarta,

Pembimbing

*Drs. H. Sarjono*

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AMAR AKBAR  
NIM : 12410114  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013  
(Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran))



Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

*Sertifikat*

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

*Diberikan kepada*



*Sebagai*

*Peserta OPAAK 2012*



*Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:*

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

*pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Mengetahui,*

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
Dr. A. Alimul Anfa'ie, M.Phil  
NIP. 196009051986031006

*Yogyakarta, 7 September 2012*

Panitia OPAAK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Romel Maspakuri  
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AMAR AKBAR  
NIM : 12410114  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.10 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia.

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : AMAR AKBAR  
**NIM** : 12410114  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 3 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Siti Johariyah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.10 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.25.3149/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AMAR AKBAR**  
Date of Birth : **December 19, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 17, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP/ 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.4710/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Amar Akbar :

تاريخ الميلاد : ١٩ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥، وحصل على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NAMA LENGKAP** : Amar Akbar  
**TTL** : Sukoharjo, 19 desember 1993  
**JENIS KELAMIN** : Laki-laki  
**AGAMA** : Islam  
**KEWARGANEGARAAN** : Indonesia  
**ALAMAT** : Gebang, Munggun, Karangdowo, Klaten  
**No. HP.** : 085729992792

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2000-2006 : SD N 03 Munggun  
2006-2009 : MTs N Pedan  
2009-2012 : MA Al-Fatah Temboro Magetan  
2012-2016 : S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta